

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan merupakan keadaan sempurna baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya terbebas dari penyakit dan cacat. Definisi lain menurut undang-undang N .36 Tahun 2009, kesehatan mencakup 4 dimensi, yakni fisik (badan), mental(jiwa), sosial dan ekonomi. Keempat dimensi kesehatan ini saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan seseorang, kelompok atau masyarakat.

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu pada hal-hal tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman dan raba. Pengetahuan adalah keseluruhan ide, gagasan, yang dimiliki manusia tentang seisi dunia termasuk manusia dan kehidupannya. Pengetahuan sendiri biasanya didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun informasi lain seperti TV, internet, koran, majalah, radio, penyuluhan, dll. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Persiapan itu sendiri dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu hal setelah mendapatkan pengetahuan, yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan yang benar dalam penyampaian dapat memengaruhi konsep pemikiran seseorang dengan kata lain merubah juga cara pandang dalam suatu objek yang disampaikan. Pengetahuan juga berakibat langsung dalam pemahaman seseorang tentang gaya hidup sehat sehingga dapat merubah pola makan. Oleh karena itu, pengetahuan sangat berdampak pada tingkat kesehatan yang diukur dari pola makannya.

Pada anak sekolah, karies gigi merupakan masalah yang penting karena bisa menyebabkan keluhan rasa sakit, tetapi juga menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lainnya sehingga mengakibatkan menurunnya produktivitas. Kondisi ini tentu akan mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan sehingga

dapat memengaruhi status gizi dan pada akhirnya dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik. Umumnya anak-anak memasuki usia sekolah mempunyai risiko karies tinggi karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisisra, dan daerah interproksimal) meluas ke arah (Braurer). Makanan kariogenik adalah makanan yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Sifat makanan kariogenik adalah banyak mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur di dalam mulut. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 menyatakan angka kejadian karies pada anak masih sebesar 60-90%. Menurut hasil penelitian di negara-negara Eropa, Amerika dan Asia termasuk Indonesia, ternyata bahwa 90-100% anak di bawah 18 tahun terserang karies gigi. Menurut Riskesdas 2017 di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi terjadinya karies aktif pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2010 lalu, yaitu dari 43,4% (2007) menjadi 53,2% atau 93 juta jiwa.

Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makan dengan maksud tertentu seperti mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit (Depkes RI, 2016).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan (Riskesdas) tahun 2018, Berdasarkan hasil wawancara sebesar 57,6 % penduduk Indonesia mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir (potential demand). Diantara mereka terdapat hanya 10,2% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi (perawat gigi, dokter gigi atau dokter gigi spesialis), sementara 89,8% lainnya tidak dilakukan perawatan (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan artikel yang ditemukan oleh peneliti, maka perlu dilakukan systematic review "Pengetahuan Tentang Pola Makan Anak Terhadap Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar".

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas,maka dapat rumusan masalah: ”Apakah ada hubungan pengetahuan tentang pola makan anak terhadap karies gigi pada anak sekolah dasar”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Melakukan systematic review untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang Pola Makan Anak Terhadap karies gigi pada anak sekolah dasar.

### **C.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang pola makan anak terhadap karies gigi pada Dasar.
2. Untuk mengetahui status karies gigi anak.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian sistematic review dapat menjadi bahan referensi guna melakukan penelitian terkait dengan anak terhadap karies gigi pada anak Sekolah Dasar

### **D.2 Manfaat Praktis**

Hasil kajian dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan informasi di Perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan.